

## **BAB IV**

### **PAPARAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Upaya yang dilakukan guru akidah akhlak dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTsN 4 Tulungagung.

Dalam hal yang berkaitan dengan upaya meningkatkan hasil belajar, penulis berusaha untuk mendapatkan data secara langsung dari sumber data yang ada di MTsN 4 Tulungagung. Sumber data tersebut meliputi data dari wawancara dengan guru akidah akhlak serta guru-guru yang mendukung penelitian. Selain data wawancara juga menggunakan data hasil observasi dan dokumentasi.

Di MTsN 4 Tulungagung ada dua orang guru akidah akhlak. Dua orang tersebut adalah bapak Hadi Sutrisno dan bapak Martoyo. Mereka berdua adalah guru akidah akhlak yang ada di MTsN 4 Tulungagung yang selalu berusaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang ada di MTsN 4 Tulungagung khususnya bidang studi akidah akhlak.

Bapak hadi dan bapak martoyo bisa dibilang seorang guru yang profesional dan patut dijadikan contoh oleh anak didiknya. Selain memiliki wawasan yang luas terhadap keilmuan beliau juga memiliki kebiasaan yang baik. Beliau tidak ingin jika anak didiknya sampai berlaku yang kurang baik, terlebih lagi jika perbuatan yang tidak baik itu dicontoh dari dirinya.

Beliau menyadari bahwa sebagai guru akidah akhlak harus mampu mengajarkan nilai-nilai yang mendorong perilaku siswa dengan harapan siswa berakhlakul karimah dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan keluarga. Itu merupakan salah satu tujuan dari pembelajaran akidah akhlak. Semakin akhlak siswa menjadi baik maka semakin berhasil pula pembelajaran akidah akhlaknya.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar bapak Martoyo dan bapak Hadi menggunakan berbagai macam metode pembelajaran. Beliau sadar bahwa dengan metode pembelajaran yang bagus dan sesuai dengan materi dan kondisi siswa maka hasil pembelajaran akan semakin baik dan tujuan pembelajaran akan terwujud.

Berbagai metode pembelajaran diterapkan bapak Hadi dan bapak Martoyo untuk memperoleh hasil pembelajaran yang baik. Metode pembelajaran tersebut antara lain adalah metode inkuiri, metode suri tauladan, dan metode penugasan. Seperti yang bapak Martoyo ungkapkan:

“Ketika akan menyampaikan materi saya selalu mempelajari dan memikirkan metode apa yang kiranya cocok diterapkan agar materi yang ada dapat dengan mudah tersampaikan kepada siswa. Biasanya saya juga menggunakan metode inkuiri, suri tauladan, dan penugasan dalam menyampaikan materi”<sup>1</sup>

Adapun penjabaran dari metode yang diterapkan bapak Hadi dan bapak Martoyo tersebut adalah sebagai berikut.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Martoyo 04-04-2018

## 1. Melalui Metode Inkuiri

Metode inkuiri adalah salah satu metode yang cukup efektif untuk meningkatkan kecerdasan anak, dengan metode ini siswa akan dipancing untuk aktif dalam proses pembelajaran dan dibimbing untuk berpikir ilmiah. Belajar mengamati dan memikirkan apa yang berada di sekitar kita.

Dalam penerapannya metode inkuiri bermacam-macam, ada kalanya memerlukan lab sebagai tempat penelitian, ada juga yang cukup berada di dalam kelas mengikuti instruksi dari guru. Semua itu tergantung kepada apa materi yang ingin disampaikan dan teknik yang diterapkan oleh seorang guru.

Di MTsN 4 Tulungagung metode ini diterapkan oleh guru akidah akhlak untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan metode ini siswa akan lebih aktif dan dapat belajar sesuai dengan kemampuan siswa. Seperti yang diungkapkan oleh bapak martoyo di bawah ini:

“metode inkuiri cukup bagus diterapkan pada siswa, karena dengan metode ini siswa menjadi aktif mencari dan memiliki keberanian untuk mengungkapkan pendapatnya. Itu bisa dilihat sebagai hal yang positif mas.”<sup>2</sup>

Menurut pernyataan bapak martoyo diatas metode inkuiri sangat baik digunakan untuk memancing keaktifan siswa ketika proses

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan bapak Martoyo 04-04-2018

pembelajaran. dengan diterapkannya metode ini di dalam kelas maka suasana kelas akan menjadi lebih berwarna.

Keaktifan siswa di dalam kelas merupakan salah satu hal yang positif karena guru akan lebih mudah menyampaikan materi pembelajaran dan guru juga dapat lebih mudah mengetahui mana siswa yang kurang memahami materi dan mana siswa yang telah menguasai materi pembelajaran.

Pernyataan dari bapak martoyo diatas ttidak jauh berbeda dengan apa yang dinyatakan oleh bapak Hadi. Menurut bapak Hadi metode ini baik diterapkan selama siswa yang akan diajar mampu menerima metode ini.

“Metode inkuiri ini sangat bagus mas apabila diterapkan di dalam kelas karena dapat meningkatkan intelektualitas siswa. Tapi metode ini juga tidak dapat sembarangan diterapkan di sembarangan kelas. Akan sangat menyulitkan dan tidak efektif bila kelas yang diajar dan diterapkan metode inkuiri ini berisi siswa yang kurang berminat terhadap pelajaran.”<sup>3</sup>

Ungkapan dari bapak Hadi diatas ada benarnya juga karena menurut pengamatan penulis apabila kelas yang berisi siswa yang kurang minat terhadap pelajaran ditapkan metode inkuiri ini maka tidak akan berjalan dengan baik dan kemungkinan terburuknya materi malah tidak akan tersampaikan.

Hal tersebut karena metode inkuiri ini harus mendapat respon yang baik dari siswa. Dalam metode ini siswa aktif mencari dan

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan bapak Hadi Sutrisno 04-04-2018

mengamati bahan yang di berikan oleh guru dalam suatu pembelajaran. itulah yang membuat metode ini memerlukan keaktifan siswa.

Namun begitu, keaktifan siswa dapat dipancing dengan menggunakan metode ini. Seorang guru bisa menggunakan media berupa buku, benda, atau barang yang itu dapat memancing rasa ingin tahu siswa. Setelah rasa ingin tahu siswa terpancing maka metode ini akan berjalan dengan baik dan proses pembelajaran akan dapat berjalan dengan lancar.

Metode inkuiri yang diterapkan di MTsN 4 Tulungagung ini cukup maksimal. Dalam hal ini bapak Martoyo selaku guru akidah akhlak menggunakan metode ini untuk memaksimalkan pengetahuan siswa yang diajarnya. Beliau menyajikan buku yang kemudian diamati oleh siswa. Seperti yang beliau ungkapkan di bawah ini:

“dalam hal penerapan biasanya saya menyajikan buku materi baru kepada mereka, kemudian saya menyuruh siswa untuk mengamati buku tersebut. Setelah itu saya memberikan persoalan kepada mereka untuk dipecahkan/dijawab, dan saya juga mempersilahkan mereka untuk bertanya apapun terkait materi yang mereka belum pahami.”<sup>4</sup>

Dari ungkapan bapak Martoyo diatas dapat kita ketahui bahwa di MTsN 4 Tulungagung menerapkan metode inkuiri. Dan bapak martoyo adalah termasuk salah satu guru yang menerapkan metode inkuiri dalam pembelajaran.

Menurut ungkapan beliau diatas bapak Martoyo menerapkan metode inkuiri dengan cara memberikan buku materi yang masih asing

---

4 Wawancara dengan bapak Martoyo 04-04-2018

kepada siswa. Kemudian siswa disuruh mengamati buku yang diberikan tersebut untuk memahami isinya. Setelah buku tersebut diamati dan siswa mengetahui isi dari buku tersebut barulah guru memberikan persoalan kepada siswa.

Di akhir pertemuan bapak Martoyo selalu memberikan penjelasan tentang materi pelajaran hari itu. hal tersebut bertujuan agar siswa lebih memahami materi pembelajaran yang disampaikan pada hari itu.

“Saya selalu berusaha sebisa mungkin agar pembelajaran di dalam kelas maksimal. Dalam penerapan metode inkuiri ini terkadang saya mencari buku dari luar daerah untuk memperlancar jalannya pembelajaran.”<sup>5</sup>

Dari pernyataan diatas bapak Martoyo berusaha maksimal dalam pembelajaran. Untuk menambah materi yang akan disampaikan kepada siswa beliau rela untuk mencari buku dari luar daerah. Biasanya beliau melakukan hubungan dengan teman guru dari daerah lain untuk pencarian buku tersebut.

Di MTsN 4 Tulungagung metode inkuiri juga diterapkan oleh bapak Hadi dalam pembelajaran akidah akhlak. Bapak Hadi juga cukup bagus dalam menerapkan metode inkuiri, beliau biasanya menyajikan gambar-gambar atau kisah kepada siswa dalam penerapan metode inkuiri. Seperti yang beliau ungkapkan dibawah ini.

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan bapak Martoyo 04-04-2018

“Saya menyajikan gambar atau kisah kepada siswa ketika melakukan metode inkuiri. Saya menyuruh siswa untuk mengamati atau memperhatikan kisah yang disajikan.”<sup>6</sup>

Yang dilakukan oleh bapak Hadi diatas serupa dengan apa yang dilakukan oleh bapak Martoyo. Bedanya bapak Martoyo menggunakan buku untuk diamati siswa sedangkan bapak Hadi menggunakan gambar dan juga kisah-kisah untuk diamati dan diperhatikan oleh siswa.

Mengamati memang awal dari proses inkuiri dan seorang guru yang ingin menerapkan metode inkuiri hendaknya memang harus melakukan itu. Dengan mengamati maka siswa akan dapat mengaitkan persepsi yang sudah ada pada diri siswa dengan hal baru yang diperoleh siswa dari gurunya.

Setelah siswa disuruh mengamati gambar atau memperhatikan kisah yang disajikan guru maka setelah itu siswa diberikan persoalan atau tugas untuk diselesaikan siswa. Bapak Hadi memberikan penjelasan terkait tugas atau persoalan yang beliau berikan kepada siswa.

“Setelah siswa mengamati atau mendengarkan kisah kemudian saya memberikan persoalan atau tugas kepada siswa untuk diselesaikan. Saya juga memberikan penjelasan kepada siswa terkait persoalan yang saya berikan, begitu siswa telah memahami apa yang harus mereka lakukan barulah saya menyuruh mereka mengerjakan tugas tersebut”<sup>7</sup>

Menurut pernyataan bapak Hadi diatas, setelah siswa disuruh untuk mengamati gambar atau disajikan kisah-kisah maka selanjutnya

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan bapak Hadi Sutrisno 04-04-2018

<sup>7</sup> Wawancara dengan bapak Hadi Sutrisno 04-04-2018

bapak Hadi akan memberikan tugas kepada siswa. Setelah memberikan tugas beliau memberi penjelasan terkait tugas tersebut.

“Untuk pemberian tugas tidak selalu saya memberikan soal-soal mas, terkadang saya menyuruh siswa untuk membuat soal dari apa yang dia amati atau di dengar dari kisah yang saya sajikan. Kemudian soal-soal itu akan dijawab oleh teman mereka, saya bertugas untuk menjaga agar persoalan dan jawaban yang muncul dari siswa tidak melenceng dari tujuan pembelajaran.”

Dalam metode inkuiri yang dilakukan bapak Hadi siswa dituntut untuk aktif. Ketika telah mengamati gambar atau kisah yang disajikan kemudian siswa disuruh untuk membuat persoalan dari hasil pengamatan yang dilakukannya. Pertanyaan yang muncul dari siswa tidak langsung dijawab oleh guru, persoalan itu dijawab sendiri oleh siswa lain dan setiap jawaban yang telah diutarakan oleh seorang siswa maka jawaban itu tidak boleh diutarakan lagi oleh siswa lain.

Teknik yang dilakukan oleh bapak Hadi cukup efektif. Kelas yang diterapkan metode itu terlihat semakin aktif, siswa terlihat bersemangat menjawab pertanyaan yang diutarakan teman mereka. Itu karena bapak Hadi memberikan hadiah berupa tambahan nilai kepada siswa yang aktif, hal itu mejadi salah satu faktor pendorong siswa untuk aktif.

“Setelah timbul pertanyaan-pertanyaan dari siswa saya membantu siswa untuk memperjelas jawaban dari pertanyaan-pertanyaan mereka dan membantu untuk menanamkan fakta-fakta atau pengetahuan baru dari materi yang dia dapatkan”<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan bapak Hadi Sutrisno 04-04-2018

Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa bapak Hadi selalu membantu siswa dalam penanaman pengetahuan yang masih baru bagi siswa. Terkadang siswa masih bingung bagaimana menerima dan mengaitkan dengan pengetahuan siswa ketika diberikan pengetahuan baru oleh guru. Nah disitulah bapak Hadi berperan membantu siswa untuk memperjelas dan menguraikan materi pembelajaran agar siswa lebih mudah untuk memahaminya.

Kemudian di akhir proses bapak Hadi juga memberikan rangkuman terhadap materi yang beliau sampaikan kepada siswa. Hal tersebut beliau lakukan agar siswa lebih yakin terhadap materi yang disampaikan pada hari itu. Dengan memberikan rangkuman maka siswa akan mengingat lagi materi yang baru saja disampaikan dan menanyakan hal yang kiranya masih membingungkan bagi siswa.

Namun demikian, metode inkuiri yang diterapkan bapak Hadi ini tidak selalu berjalan sesuai dengan keinginan. Ada beberapa kendala yang muncul ketika melakukan metode ini di MTsN 4 Tulungagung, salah satunya terkendala soal buku. Ada beberapa kelas yang masih belum memiliki buku sebagai penunjang proses belajar mengajar. Dalam metode inkuiri ini buku berperan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran.

Bapak Hadi menyasati hal itu dengan melakukan fotokopi terhadap buku pelajaran, dan untuk kelas yang sudah memiliki LCD

biasanya beliau menggunakan power point untuk menyampaikan materi pembelajaran. seperti yang beliau katakan:

“Saya terkadang bingung mas karena sebagian kelas tidak memiliki buku pelajaran, dan saya kurang maksimal dalam menerapkan variasi metode pembelajaran. Biasanya saya menyuruh anak untuk mempotokopi materi yang akan disampaikan. Karena kehadiran buku pelajaran sangat diperlukan dalam penerapan metode inkuiri ini. Namun untuk kelas yang sudah memiliki LCD saya tidak terlalu repot mas, tinggal colokkan ke laptop buka power point selesai permasalahan.”<sup>9</sup>

Metode inkuiri mungkin memang agak susah dilakukan karena selain membutuhkan perhatian lebih dari guru juga membutuhkan waktu yang panjang dalam menerapkannya. Itu merupakan salah satu kelemahan dari metode inkuiri ini.

Namun apabila seorang guru dapat melakukan metode inkuiri in di dalam kelas secara maksimal maka hasilnya juga akan sangat baik bagi perkembangan siswa. Ada banyak hal positif yang timbul ketika guru menerapkan metode inkuiri dalam pembelajaran.

Kelas yang diterapkan metode inkuiri di dalamnya terlihat lebih aktif dari kelas lain, siswa juga akan lebih berani mengungkapkan pendapatnya dan mempertahankan argumennya sendiri. Selain itu siswa juga akan lebih kritis dan tumbuh rasa saling menghargai dalam diri siswa.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan bapak Hadi Sutrisno 04-04-2018

## 2. Melalui Metode Suri Tauladan

Metode suri tauladan adalah metode yang telah diterapkan sejak zaman Rasulullah SAW. dan terus diterapkan hingga saat ini. Metode klasik namun masih sangat bagus diterapkan dalam pembelajaran khususnya akidah akhlak.

Metode suri tauladan dinilai sangat efektif dalam upaya meningkatkan hasil belajar di MTsN 4 Tulungagung. Dengan guru memberikan contoh yang baik kepada siswa, maka siswa akan terdorong untuk berbuat baik pula dan akan merasa malu apabila perbuatan yang dilakukannya berlawanan dengan apa yang dicontohkan guru sehari-hari.

Dengan menerapkan metode itu guru akidah akhlak berharap perlahan akan terbentuk akhlakul karimah dalam diri siswa. Dengan terus dicontohkan oleh guru dan siswanya mengikuti maka perilaku baik itu lama kelamaan akan mendarah daging dalam diri siswa. Seperti halnya yang diungkapkan oleh bapak Hadi:

”Guru akidah akhlak memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan akhlakul karimah pada diri siswa mas. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru akidah akhlak adalah dengan memberikan contoh kepada siswa, selalu menunjukkan mana yang baik dan mana yang buruk, selalu mengingatkan siswa apabila siswa melakukan kesalahan.”<sup>10</sup>

Dari keterangan yang diberikan oleh bapak Hadi diatas peneliti melihat bahwa bapak hadi memiliki minat untuk meningkatkan hasil

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan bapak Hadi Sutrisno 04-04-2018

belajar siswa di MTsN 4 Tulungagung. Beliau rela memberikan waktu dan perhatiannya untuk kemajuan anak dan meningkatkan akhlakul karimah anak sebagai representasi dari keberhasilan dalam pembelajaran.

Tidak hanya bapak Hadi yang beranggapan bahwa suri tauladan sangat penting dalam pembelajaran akidah akhlak, ternyata bapak Martoyo juga demikian. Bapak Martoyo beranggapan bahwa metode suri tauladan adalah salah satu metode wajib yang harus diterapkan dalam pembelajaran akidah akhlak. Beliau memberi pernyataan demikian:

”Metode suri tauladan wajib diterapkan mas, sebab kalau kita hanya bicara saja tanpa menerapkan ataupun melakukan apa yang kita bicarakan biasanya anak-anak menganggap remeh dan tidak mau melakukan apa yang kita bicarakan. Tapi jika kita ikut melakukan itu semua maka sedikit demi sedikit anak-anak akan terdorong untuk melakukan itu juga.”<sup>11</sup>

Dari pernyataan bapak Martoyo dapat kita tarik kesimpulan bahwa metode suri tauladan memiliki peran penting dalam pendidikan akhlak. Siswa cenderung mengikuti perilaku yang dilakukan oleh gurunya, terlebih lagi jika guru tersebut adalah sosok yang dikagumi atau dihormati oleh siswa, maka akan lebih besar lagi presentase anak untuk menirukan perilaku gurunya tersebut.

Melalui proses pembelajaran akidah akhlak guru tidak hanya menyampaikan materi saja, akan tetapi guru juga mengaplikasikan serta tidak henti-hentinya untuk semampunya membimbing anak didiknya

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan bapak Martoyo 04-04-2018

terutama dalam hal meningkatkan akhlakul karimah siswa. Terbukti seperti guru akidah akhlak selalu menyelipkan wejangan-wejangan dalam setiap menyampaikan materi yang di sampaikan kepada siswa-siswanya yang diharapkan akan timbulnya akhlak dan tingkah laku yang baik kepada siswa-siswanya.

“Dalam pengajaran akidah akhlak pihak sekolah mengupayakan dengan berbagai cara salah satunya yaitu dengan cara memberikan nasehat-nasehat kepada siswa ketika sebelum memulai proses belajar mengajar sekitar 10 menit, nasehat-nasehat itu berisi tentang motivasi dan nilai-nilai akhlak, dalam penyampaian materi saya menggunakan metode campuran yaitu tanya jawab, ceramah dan cerita. Sehingga dalam penyampaian menyesuaikan permasalahan yang ada dalam materi semata. Akan tetapi membiasakan kepada siswa dengan melakukan kegiatan-kegiatan menunjang akhlak siswa agar memiliki akidah yang kuat serta akhlak yang baik, seperti mengucapkan salam, berjabat tangan, sholat berjamaah, dan juga sholat dhuha secara berjamaah.”<sup>12</sup>

Dari hasil wawancara di atas penulis mengamati bahwa bapak Hadi sebagai guru akidah akhlak sebelum proses pembelajaran di mulai selalu memberikan nasehat-nasehat utuk siswanya terbukti ketika saya melakukan pengamatan di dalam kelas saya melihat guru memberikan nasehat tentang motivasi dan nilai-nilai akhlak terhadap siswanya sekitar 10 menit. Dalam melaksanakan proses penyampaian materi kepada siswanya di kelas guru akidah akhlak menggunakan metode campuran yaitu berupa metode ceramah, inkuiri, penugasan. Dengan menggunakan metode campuran guru mampu berkolaborasi dengan tiga metode dalam satu pertemuan di dalam kelas. Sehingga guru mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan mudah dan guru akidah akhlak mampu menguasai

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan bapak Hadi sutrisno 04-04-2018

kelas akibatnya siswa begitu nyaman dan kondusif di dalam kelas mungkin karena metode tersebut sangat simple dalam pengoperasiannya sehingga mudah di terima oleh siwa-siswa di dalam kelas.

Dalam hal ini terbukti ketika penulis melaksanakan pengamatan di dalam kelas guru akidah akhlak dalam proses belajar mengajar menggunakan metode campuran seperti metode ceramah dan penugasan dalam satu pertemuan, terbukti seperti halnya siswa-siswanya sangat kondusif dan mampu mengikuti materi yang di sampaikan oleh guru pelajaran itu, namun guru akidah akhlak tidak puas ketika hanya mengahabiskan materi namun tidak di praktekan dalam sehari-hari oleh siswanya.<sup>13</sup>

Maka dari itu guru akidah akhlak bukan sekedar mengahabiskan materi saja. Dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa melalui pengajaran akidah akhlak siswa di bebaskan untuk selalu mengucapkan salam, berjabat tangan, setiap masuk dan pulang sekolah, melaksanakan ibadah sholat dhuha dan sholat duhur secara berjamaah, diajak bersikap baik kepada setiap orang, santun kepada setiap guru dan kepada orang tua. Dalam pengajaran ini guru yang terkait memberikan pengarahan kepada siswanya dan menekankan kebiasaan akhlakul karimah dalam sehari-hari di dalam sekolah maupun di luar sekolahan dan juga menanamkan jiwa

---

<sup>13</sup> Observasi di MTsN 4 Tulungagung

keIslaman, untuk selalu hormat kepada orang yang lebih tua, khususnya terhadap orang tua dan guru

Selain itu guru juga memberi tauladan dalam bentuk kebersihan lingkungan dan senantiasa menjaga lingkungan. Dalam hal ini guru juga memberikan suri tauladan, yaitu ketika hendak memulai pelajaran guru selalu mengingatkan untuk melihat ke bawah meja atau kursi yang ditempati siswa untuk mengambil apabila ada sampah yang berada di bawah tempat duduk siswa dan guru pun ikut mengambil sampah yang berada di bawahnya apabila ada. Seperti yang dikemukakan oleh bapak Hadi:

“Saya setiap sebelum memulai pembelajaran selalu mengingatkan kepada anak untuk mengambil sampah yang berada di bawah tempat duduknya dan alhamdulillah respon mereka bagus. Namun tidak hanya itu, saya juga ikut mengambil sampah yang kiranya ada di dekat saya. Dengan cara itu anak-anak akan dengan senang hati mengambil sampah yang ada di dekatnya.”<sup>14</sup>

Dari penjelasan bapak hadi di atas dapat kita lihat bahwa ketika ada intruksi dari seorang guru dan gurupun melakukan hal yang sama maka anak-anak akan mudah menerima dan melakukan apa yang dikatakan guru. Anak-anak akan merasa malu apabila tidak melakukan apa yang dikatakan oleh gurunya.

Suri tauladan yang diberikan oleh guru bukan hanya itu. Di MTsN 4 Tulungagung juga rutin diadakan tadarus Al-Qur'an yang diikuti oleh guru-guru yang ada di MtsN Bandung tulungagung. Mereka memberi

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan bapak hadi sutrisno 04-04-2018

contoh demikian karena setiap hari jum'at selalu diadakan tadarus Al-qur'an yang diikuti oleh siswa-siswi di MTsN 4 Tulungagung. Seperti yang dinyatakan oleh bapak Martoyo:

”Di MTsN 4 tulungagung ini ada agenda rutin mas, dimana setiap hari jum'at anak-anak melakukan tadarus di masjid madrasah. Kami dari pihak guru selalu bergantian mendampingi anak-anak yang melakukan tadarus itu tadi. Dan bukan hanya itu mas, kami dari pihak guru di lain waktu juga melakukan hal serupa, yakni tadarus Al-Qur'an. Itu merupakan salah satu suri tauladan yang kami berikan kepada siswa.”<sup>15</sup>

Yang dapat saya tangkap dari pernyataan bapak Martoyo diatas adalah guru di MTsN 4 Tulungagung memiliki minat dan perhatian untuk meningkatkan kemampuan dan juga akhlak siswa di MTsN 4 Tulungagung. Hal itu terlihat dari bersedianya bapak dan ibu guru memberi percontohan yang baik kepada siswa.

Ketika siswa disuruh tadarus guru juga melakukannya, ketika siswa disuruh merawat lingkungan guru juga melakukannya, dan ketika siswa disuruh sholat berjamaah pun guru juga melakukannya, itu menunjukkan bahwa memang guru di MTsN 4 Tulungagung memiliki perhatian begitu besar untuk kemajuan anak didiknya.

Dari suri tauladan yang diberikan oleh guru di MTsN 4 Tulungagung khususnya guru akidah akhlak diharapkan nantinya selain menguasai materi pembelajaran, anak-anak diharapkan mampu menerapkan isi dari materi akidah akhlak itu dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan bapak Martoyo 04-04-2018

Oleh sebab itu guru tidak henti-henti untuk terus memberikan suri tauladannya.

Usaha guru akidah akhlak itu dapat dilihat dari siswa yang semula ketika berada di masjid untuk melakukan jamaah sholat selalu ramai lama-kelamaan mulai mengikuti sholat berjamaah dengan sungguh-sungguh. Mereka selalu datang ke masjid dengan tertib ketika jadwal mereka melakukan jamaah sholat telah tiba.

Kesadaran untuk mendekatkan diri kepada Allah mulai tumbuh dalam diri siswa. Kenakalan yang ada pada siswa lama-kelamaan semakin berkurang. Terlebih lagi bagi mereka siswa kelas IX yang akan menghadapi ujian akhir, kesadaran akan tumbuh semakin besar. Sebagian dari mereka akan sering melakukan sholat-sholat sunnah di masjid dan berdoa untuk keberhasilan dalam belajarnya.

Bukan hanya itu saja dengan terbiasanya mereka menjaga lingkungan dan mengambil sampah yang ada di dekatnya, mereka selalu melakukan itu ketika berada di madrasah walaupun itu dilakukan sebatas ketika ada guru yang berada di dekatnya. Mereka mengambil sampah ketika di dalam kelas atau pun apabila ada guru yang melihat.

Guru akidah akhlak terus berusaha menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada siswanya. Beliau berharap anak-anak dapat memiliki akhlakul karimah dan selalu menerapkan apa yang diajarkan oleh beliau dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Melalui Metode penugasan

Metode penugasan adalah juga salah satu metode wajib yang harus diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan metode ini guru dapat mengetahui dan mengukur seberapa besar anak menyerap materi yang disampaikan oleh guru.

Jika dilakukan dengan benar metode ini dapat membawa anak pada pemahaman yang ingin ditanamkan oleh seorang guru. Dengan pemberian tugas yang tepat anak akan aktif untuk belajar, aktif untuk bertanya, dan sebagainya. Anak akan semangat untuk belajar karena rasa ingin tahunya selalu dipancing oleh tugas yang diberikan oleh guru. Hal itu sesuai dengan pernyataan bapak hadi dan bapak Martoyo:

“metode penugasan penting juga dilakukan mas, karena dengan memberikan tugas kepada siswa maka siswa dapat belajar secara lebih maksimal lagi”<sup>16</sup>

“Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sangat perlu diterapkan metode penugasan karena dengan metode penugasan siswa akan belajar dan mengetahui apa yang belum mereka mengerti”<sup>17</sup>

Namun demikian, penugasan ini tidak dapat sembarangan diberikan kepada anak. Guru harus dapat menimbang seberapa berat tugas yang akan diberikan kepada siswa. Apabila tugas yang diberikan terlalu berat maka siswa akan cenderung malas dan tidak memiliki semangat untuk mengerjakannya, begitu pula jika tugas yang diberikan terlalu

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan bapak Hadi Sutrisno 04-04-2018

<sup>17</sup> Wawancara dengan bapak Martoyo 04-04-2018

mudah siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam mengerjakan dan bisa jadi akan menjadi bosan karena tidak ada tantangan sama sekali.

Jadi, tugas yang diberikan oleh guru harus sesuai dengan kemampuan siswa dan guru harus memperhatikan segala aspek sebelum memberikan tugas kepada siswa. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh bapak Martoyo:

“Untuk pemberian tugas tidak boleh sembarangan mas. Sebelum memberikan tugas kepada siswa harus ditimbang dulu apakah tugas yang kita berikan itu terlalu berat atau terlalu ringan buat anak. Kalau tugas yang kita berikan tidak pas maka hasil dari belajar juga kurang maksimal. Dan tugas yang kita berikan itu juga harus dapat mengantarkan anak memahami materi pembelajaran yang kita sampaikan. Dengan demikian maka pembelajaran akan lebih efektif.”<sup>18</sup>

Dari pernyataan bapak Martoyo diatas dapat kita pahami bahwa beliau selalu memperhatikan tugas yang diberikan kepada siswa. Beliau selalu mempertimbangkan dan melihat dari segala aspek sebelum memberikan tugas kepada siswanya. Itu dilakukan beliau karena beliau sadar bahwa tugas yang diberikan tidak boleh melebihi kemampuan siswa.

Dalam memberikan tugas biasanya bapak Martoyo menggunakan media atau peralatan untuk dapat membantu anak memahami materi yang ingin disampaikan. Misalnya saja koran, majalah, modul, dan sebagainya. Seperti pernyataan beliau di bawah ini:

“saya selalu memberi tugas sesuai materi yang ingin disampaikan mas. misalnya saja ketika ingin menjelaskan materi tentang khusnudzon,

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan bapak Martoyo 04-04-2018

siswa diberikan koran bekas kemudian gambar yang ada digantung dan dijelaskan maksud dari gambar tersebut dan juga manfaatnya. Dengan cara itu anak akan lebih terpancing rasa ingin tahunya dan dapat meningkatkan minat belajar juga”<sup>19</sup>

Bapak Martoyo menggunakan media koran bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Dengan memberi penjelasan dari gambar yang diterima siswa akan lebih memperdalam pengetahuan dan memperluas pengalaman yang diterima siswa.

Penjelasan diatas adalah salah satu jenis tugas yang diberikan oleh guru akidah akhlak kepada siswa. Salah satu jenis tugas yang saya kira cukup kreatif karena menggunakan media berupa koran bekas untuk memancing minat siswa dan memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Selain itu bapak Martoyo juga memberikan tugas berupa hafalan. Bapak Martoyo memberi tugas hafalan dalam materi tertentu, misalnya saja dalam menyampaikan materi asmaul husna. Seperti ungkapan beliau:

“Pemberian tugas tidak selalu tertulis mas, terkadang saya juga memberikan tugas kepada siswa berupa hafalan dan itu saya berikan pada materi pembelajaran tertentu. Biasanya saya menyuruh siswa untuk menghafal asmaul husna, sifat wajib, dan lain-lain. Dengan demikian saya berharap siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan karena siswa telah menghafal asmaul husna, sifat wajib, dan sebagainya itu tadi”<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan bapak Martoyo 04-04-2018

<sup>20</sup> Wawancara dengan bapak Martoyo 04-04-2018

Dengan pemberian tugas yang bervariasi bapak Martoyo berharap siswa tidak akan jenuh yang akhirnya dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan nyaman dan penuh semangat. Dengan demikian diharap siswa akan mendapat hasil belajar yang maksimal.

Hal yang dilakukan bapak Martoyo diatas serupa dengan apa yang dilakukan oleh bapak Hadi, dimana bapak Hadi sebagai guru akidah akhlak juga memberikan berbagai macam tugas yang enarik kepada siswa. Beliau menggunakan kreativitasnya untuk memancing minat, semangat, dan pengetahuan siswa.

“Satu hal yang terpenting dalam pembelajaran adalah bagaimana siswa merasa nyaman dan tidak merasa kita menekan mereka. Apabila itu terjadi maka semangat siswa akan menjadi berkurang dan tanggapan siswa kepada kita kurang baik. Hal itu saya terapkan dalam pemberian tugas kepada anak mas, dimana saya selalu menjelaskan tugas yang akan saya berikan dan memberi siswa waktu untuk menanyakan apa yang sekiranya kurang dipahami. Apabila siswa kurang memahami tugas atau materi yang ada di dalamnya maka saya tidak segan-segan untuk menjelaskan kembali materi yang kurang dipahami siswa, dan apabila siswa telah memahami materi dan juga tugasnya barulah saya melepas mereka untuk mengerjakan tugas.”<sup>21</sup>

Dari pernyataan bapak Hadi diatas dapat kita pahami bahwa beliau sangat hati-hati dalam memberikan tugas kepada siswa. Beliau memperhatikan kemampuan dan kesiapan siswa, ketika siswa telah benar-benar siap barulah bapak Hadi memberikan tugas. Dengan cara itu bapak hadi berharap siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran.

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan bapak Hadi sutrisno 04-04-2018

Salah satu bentuk tugas yang biasa diberikan bapak Hadi adalah mengerjakan soal-soal di dalam kelas. Beliau memberikan soal-soal yang telah beliau persiapkan terlebih dahulu dan diberikan kepada siswa di kelas. Beliau dengan telaten membimbing siswa untuk mengerjakan tugas yang beliau berikan kepada siswa. Beliau selalu menunggu pekerjaan siswa dan memberi penjelasan kepada siswa apabila ada persoalan yang kurang dipahami siswa.

Selain itu pak Hadi juga memberikan tugas berupa pekerjaan rumah kepada siswa. Pekerjaan rumah biasanya berupa pengerjaan soal-soal dan juga mencari sesuatu yang kiranya berhubungan dengan materi yang disampaikan. Beliau melakukan hal tersebut bertujuan agar siswa selalu belajar baik di sekolah maupun di rumah. Kalau di sekolah sudah jelas ada guru yang mendampingi proses belajar anak dan untuk di rumah guru memberikan tugas agar siswa lebih maksimal lagi dalam belajar.

Pekerjaan rumah yang diberikan bapak Hadi biasanya tidak terlalu berat, pekerjaan rumah itu cuma sekedar pengingat dan pemantap siswa terhadap materi pembelajaran. Seperti halnya yang beliau ungkapkan:

“Ketika pembelajaran di dalam kelas selesai biasanya saya memberikan tugas tambahan kepada siswa. Tugas itu nanti akan dikerjakan di rumah dan akan di cek pada pertemuan berikutnya. Bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas akan ada hukuman tersendiri, dan hukuman itu pun bersifat mendidik. Misalnya saja ketika ada siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang telah diberikan maka ketika di cek pada pertemuan berikutnya siswa tersebut akan mendapat hukuman

berupa mengerjakan tugas di luar kelas dan baru boleh masuk setelah tugas itu selesai.”

Menurut bapak Hadi mengecek hasil pekerjaan mereka sangat penting karena itu dapat dijadikan tolok ukur seberapa besar penguasaan anak terhadap materi yang disampaikan. Apabila hasil pekerjaan mereka bagus maka bisa dikatakan mereka telah menguasai materi yang disampaikan.

Hukuman yang diberikan guru kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas memang sangat perlu diberikan. Dengan diberikannya hukuman tersebut maka siswa akan lebih serius dalam mengerjakan tugas dan itu akan berefek kepada pemahaman mereka sendiri.

Dengan menerapkan hukuman terhadap siswa yang tidak mengerjakan tugas berarti ada upaya dari guru akidah akhlak untuk terus memaksimalkan hasil belajar siswa. Guru akidah akhlak selalu memperhatikan perkembangan siswa dengan cara pemberian dan pengecekan tugas secara berkala.

“Jadi dalam mengevaluasi siswa, saya setiap minggu mengadakan ujian harian dan di tunjang juga dari nilai-nilai akhlak dalam setiap harinya siswa, nilai tugas-tugas dan ketertiban dalam menaati program-program di dalam sekolahan”<sup>22</sup>

Dari pernyataan di atas guru akidah akhlak dalam mengevaluasi siswa-siswanya sangat teliti jadi guru akidah akhlak tidak hanya memberi nilai-nilai yang seenaknya saja kepada siswanya, walaupun siswa tersebut

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan bapak Hadi Sutrisno 04-04-2018

pintar namun siswa itu tidak melaksanakan program-program yang ada di sekolah. Guru akidah akhlak tidak segan-segan memberi nilai yang jelek kepada siswa-siswanya.

Dari pernyataan di atas penulis mengamati bahwa guru akidah akhlak dalam menilai siswa-siswanya tidak hanya dari tes tulis saja, melainkan dari tingkah laku sehari-harinya di dalam kelas seperti sopan kepada teman sebayanya dan santun kepada setiap guru, kerapian siswa dalam berpakaian pun guru harus memperhatikan dan juga seberapa aktif siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Bebeda lagi cara yang dilakukan bapak Martoyo dalam melakukan pembelajaran. Dalam hal ini bapak Martoyo jarang memberikan pekerjaan rumah kepada siswa, beliau lebih memfokuskan kepada pekerjaan yang dikerjakan siswa di dalam kelas. Beliau takut apabila diberikan pekerjaan rumah siswa akan merasa tertekan karena dia tidak tahu juga seberapa banyak pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru lain.

Pekerjaan rumah yang diberikan bapak Martoyo biasanya berupa upaya untuk mengontrol kegiatan anak selama berada di rumah. Beliau biasanya bekerja sama dengan orang tua siswa untuk memaksimalkan pembelajaran dan penanaman akhlak kepada siswa. Seperti ungkapan beliau:

“Yang namanya anak pasti sering melakukan kesalahan mas, biasanya anak lupa terhadap kewajiban beragamanya. Oleh sebab itu saya bekerjasama dengan orang tua siswa untuk mengontrol kegiatan anak.

Misalnya saja ketika ingin mengontrol tentang sholat wajib siswa saya memberikan buku sholat yang ditandatangani oleh orang tua siswa. Dengan demikian maka kegiatan siswa akan lebih terkontrol.”<sup>23</sup>

Dari pernyataan bapak martoyo diatas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam upaya meningkatkan hasil belajar akidah akhlak sangat diperlukan partisipasi dari semua pihak. Bukan hanya guru tetapi juga dari lingkungan dan keluarga.

Akidah akhlak adalah ilmu yang harus diterapkan sehari-hari. Itu berarti keberhasilan proses belajar mengajar dapat pula dilihat dari kebiasaan siswa. Apabila ada perubahan ke arah lebih baik pada kebiasaan siswa bisa dikatakan pembelajaran yang dilakukan berhasil. Oleh sebab itu bapak Martoyo memberikan tugas kepada siswa berbentuk buku sholat yang harus ditanda tangani orang tua siswa untuk mengontrol kegiatan siswa demi terbentuknya kebiasaan siswa yang baik.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTsN 4 Tulungagung Melalui Metode Inkuiri**

Guru akidah akhlak di MTsN 4 selalu berupaya meningkatkan hasil belajar siswanya. Salah satu cara yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di MTsN 4 Tulungagung adalah dengan menerapkan metode inkuiri dalam pembelajaran di kelas.

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan bapak martoyo 04-04-2018

Dalam penerapan metode inkuiri, guru akidah akhlak di MTsN 4 Tulungagung selalu berusaha mempersiapkan apa yang diperlukan dalam proses pembelajaran agar materi pembelajaran dapat tersampaikan kepada siswa.

Temuan peneliti terkait upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTsN 4 Tulungagung adalah:

- a. Guru melakukan metode inkuiri di dalam kelas dengan alur proses yang telah direncanakan oleh guru sebelumnya. Guru selalu membimbing siswa untuk melakukan proses inkuiri agar metode dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Semua itu dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, mulai dari cara guru membuka pelajaran, sampai guru memberi kesimpulan dari hasil pembelajaran. semua prosesnya terus diperhatikan oleh guru dan guru selalu memberi penjelasan apabila siswa mengalami kesulitan memahami materi yang disampaikan. Hal itu bertujuan untuk memaksimalkan hasil belajar siswa.
- b. Guru selalu mengupayakan agar pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan dengan maksimal. Hal itu terbukti dari seorang guru yang rela mencari buku pelajaran ke luar daerah sebagai penunjang siswa untuk belajar. Karena dalam penerapan metode inkuiri ini kehadiran buku sangat diperlukan.

## **2. Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTsN 4 Tulungagung Melalui Metode Suri Tauladan**

Guru akidah akhlak di MTsN 4 Tulungagung bukan hanya mementingkan peningkatan hasil belajar dalam ranah kognitif saja. Guru juga memperhatikan perkembangan akhlak siswa, hal itu terlihat dari diterapkannya metode suri tauladan di lingkungan sekolah.

Metode ini telah ada sejak zaman Rasulullah SAW. dan menjadi salah satu metode wajib yang harus ada dalam pembelajaran akidah akhlak karena memang keberhasilan belajar akidah akhlak bisa juga dilihat dari sini.

Temuan penelitian tentang upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTsN 4 Tulungagung melalui metode suri tauladan adalah:

- a. Guru akidah akhlak selalu memberikan suri tauladan kepada siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Ketika di dalam kelas guru akidah akhlak selalu memberi contoh dan mengusahakan agar anak memiliki kebiasaan yang bagus, seperti halnya berdo'a ketika memulai dan mengakhiri pelajaran, menjaga lingkungan, menjaga kebersihan, sholat berjamaah, sholat sunnah, dan juga mengaji. Guru bukan hanya menyuruh siswa melakukan itu semua tetapi guru juga ikut melakukan kegiatan tersebut.

- b. Guru membuat kegiatan tadarus Al-Quran dalam rangka memberi contoh nyata kepada siswa. Selain itu guru juga senantiasa merawat dan menjaga lingkungan madrasah agar selalu indah dipandang.

### **3. Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTsN 4 Tulungagung Melalui Metode Penugasan**

Guru akidah akhlak di MTsN Bandung Tulungagung berusaha keras mengoptimalkan hasil belajar siswa. Guru akidah akhlak berusaha agar siswa tidak hanya belajar ketika di kelas saja melainkan juga di rumah agar siswa lebih memahami tentang materi yang disampaikan.

Salah satu cara yang dilakukan oleh guru akidah akhlak untuk mewujudkan itu semua adalah dengan memberikan siswa tugas. Tugas yang diberikan oleh guru akidah akhlak meliputi tugas kelas dan tugas rumah (PR). Dengan cara itu maka siswa akan terus belajar ketika dia berada di kelas atau berada di rumah.

Temuan penelitian tentang upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTsN 4 Tulungagung melalui metode penugasan adalah:

- a. Guru akidah akhlak selalu memberikan tugas kepada siswa ketika melakukan pembelajaran. Guru akidah akhlak selalu menunggu dan memberi bimbingan kepada siswa ketika ada tugas atau persoalan yang

sulit dipahami siswa. Ketika waktu pengumpulan tugas tiba maka guru akan mengecek satu persatu hasil pekerjaan siswa.

- b. Tugas yang diberikan oleh guru bervariasi tergantung kelas dan siswa yang akan diberi tugas tersebut. Guru selalu mengambil pertimbangan sebelum memberikan tugas, misalnya dari keadaan siswa, penguasaan terhadap materi pembelajaran, sarana dan prasarana, dan lain-lain.